ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik
Volume 9, Nomor 9, 2024, 375-396
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba

Pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada Tiktok *@Kompascom* terhadap Tingkat Kecemasan Siswa

Adisty Nurul Faidah*, Enjang AS

[1]Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
**Email : adistynf2@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat terpaan pemberitaan *bullying*, tingkat kecemasan Siswa dan pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada Akun Tiktok *@Kompascom* terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*), metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@Kompascom* di kalangan siswa SMAN Situraja Kelas X termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 74%. Sedangkan tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 61%. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,411 dengan nilai (Sig.) 0,000, karena nilai t hitung 4,411>t tabel 1,990 dan nilai signifikansi 0,000<0,05, maka disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X.

Kata Kunci : Pemberitaan *Bullying*; TikTok; Tingkat Kecemasan

ABSTRACT

This research aims to determine the level of exposure to bullying news, the anxiety level of students, and the impact of bullying news on the TikTok account @kompascom on the anxiety levels of 10th-grade students at SMAN Situraja. The study uses the S-O-R (Stimulus-Organism-Response) theory and a quantitative survey method. Results show that exposure to bullying news on @kompascom among 10th-grade students at SMAN Situraja is high, with a percentage of 74%. Meanwhile, the students' anxiety level is moderate, at 61%. Based on the t-test results, the calculated t-value is 4.411 with a significance (Sig.) of 0.000. Since the calculated t-value (4.411)>t-table (1.990) and the significance value (0.000)<0.05, the alternative hypothesis (Ha) is accepted, and the null hypothesis (Ho) is rejected. Therefore, it can be concluded that exposure to bullying news on the TikTok account @kompascom has a significant effect on the anxiety level of 10th-grade students at SMAN

Diterima: Juli 2024. Disetujui: Agutus 2024. Dipublikasikan: September 2024

Keywords : *Bullying News; TikTok; Anxiety Levels*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan pesatnya arus informasi yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, baik bagi individu, organisasi, maupun badan publik. Perkembangan ini didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin memudahkan akses terhadap informasi melalui internet, yang kini dikenal sebagai *new media*. Internet sebagai salah satu media online yang utama telah mengubah cara masyarakat menerima informasi, menjadi referensi primer yang bahkan mengungguli media tradisional dalam beberapa aspek. Selain itu, internet turut melahirkan media sosial yang memungkinkan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu, membuat masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, menjadi lebih tergantung pada media sosial.

Platform media sosial seperti TikTok kini menjadi sumber berita, dengan berbagai jenis konten yang disajikan secara cepat dan menarik, termasuk konten berita mengenai *bullying*. Fenomena *bullying* merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan dan masyarakat luas. Dengan semakin masifnya informasi di media sosial, pemberitaan mengenai *bullying* juga semakin mendapat perhatian. Salah satu akun yang sering menyajikan berita terkait *bullying* di TikTok adalah *@kompascom*, yang memiliki jangkauan luas dan popularitas di kalangan siswa SMAN Situraja. Konten terkait *bullying* di media sosial, khususnya di TikTok, menyajikan dampak psikologis yang intens melalui perpaduan visual dan audio yang dapat memengaruhi emosi penonton, khususnya siswa yang berada pada masa transisi dan sensitif terhadap pengaruh lingkungan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* tetap menjadi ancaman serius bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dalam rentang waktu tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus *bullying*. Pada tahun 2020, tercatat 119 kasus, meningkat menjadi 53 kasus pada tahun 2021, dan melonjak drastis menjadi 226 kasus pada tahun 2022. Jenis *bullying* yang sering dialami korban mencakup *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Data tersebut memberikan gambaran bahwa *bullying* masih menjadi permasalahan serius dengan dampak yang beragam terhadap kesejahteraan psikologis dan fisik korban.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) merilis data terbaru pada tahun 2023, menunjukkan adanya 23 kasus *bullying* dari Januari hingga September. Kasus tersebut terdistribusi di berbagai tingkatan pendidikan, dengan 50% terjadi di SMP, 23% di SD, 13,5% di SMA, dan 13,5% di SMK. Penting untuk dicatat bahwa kasus *bullying* tidak hanya melibatkan sesama siswa, tetapi juga melibatkan

pendidik di beberapa kasus.

Pentingnya perhatian terhadap kasus *bullying*, terutama di jenjang SMA, menjadi lebih mendasar karena 13,5% dari total kasus berada pada tingkat pendidikan tersebut. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMA juga merupakan lingkungan di mana *bullying* masih menjadi masalah serius yang perlu ditangani.

SMAN Situraja yang menjadi lokasi penelitian ini merupakan sekolah yang dipilih untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh terpaan pemberitaan *bullying* terhadap tingkat kecemasan siswa. Pada usia ini, siswa tengah berada pada masa perkembangan emosional yang rentan terpengaruh oleh media sosial.

Penelitian ini diawali dengan melakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan, dengan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk menambah informasi demi mendukung keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang sejenis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal Hutomo (2022) berjudul "Pengaruh Terpaan Berita Kasus *Bullying* di Media Terhadap Kecemasan Orang Tua SD Muhammadiyah 7 Surakarta". Menggunakan teori jarum hipodermik dan metode kuantitatif dengan angket. Hasil penelitian menunjukkan terpaan berita *bullying* meningkatkan kecemasan orang tua. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada konteks media (media umum & *@kompascom*), teori (jarum hipodermik & S-O-R), dan responden (orang tua SD & siswa SMA).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa Azizah, Ratih Siti Aminah, Tiara Puspanidra (2021) berjudul "Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Radarbogor.Id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta". Menggunakan teori *Uses and Effect* dengan metode kuantitatif dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa terpaan berita pelecehan seksual berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Perbedaan dengan penelitian saat ini meliputi fokus berita (pelecehan seksual & *bullying*), sumber berita (Radarbogor.id & *@kompascom*), teori, dan kelompok responden.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raka Arvian Pratama (2021) berjudul "Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona di Kabupaten Bogor pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga". Menggunakan teori S-O-R dengan metode kuantitatif dan angket. Hasil penelitian menunjukkan berita pandemi COVID-19 berdampak pada kecemasan warga Bogor. Perbedaan terletak pada fokus pemberitaan (pandemi & *bullying*) dan responden (warga Bogor & siswa SMA).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Todia Andradita (2022) berjudul "Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat: Survei pada Masyarakat Kelurahan Muarasari Kota Bogor". Menggunakan teori S-O-R dan metode kuantitatif melalui angket. Hasil menunjukkan bahwa pemberitaan terorisme mempengaruhi kecemasan masyarakat. Perbedaannya pada topik pemberitaan (terorisme & *bullying*) dan responden (masyarakat umum & siswa SMA).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tasya Shofa Hanifah (2023) berjudul "Pengaruh Berita Politik pada Media Online CNN terhadap Kecenderungan Mahasiswa Memilih Calon Presiden 2024". Menggunakan teori jarum hipodermik dan metode kuantitatif serta angket. Hasilnya menunjukkan berita politik berpengaruh pada kecenderungan memilih calon presiden. Perbedaannya pada objek penelitian (politik & *bullying*), responden (mahasiswa & siswa SMA), media (CNN & *@kompascom*), dan teori yang digunakan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom* di kalangan siswa SMAN Situraja kelas X?, (2) bagaimana tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X setelah memperoleh pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom*?, (3) bagaimana pengaruh pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom* terhadap tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X?. Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada siswa SMAN Situraja kelas X sebagai responden.

LANDASAN TEORITIS

Terpaan adalah intensitas keadaan di mana audiens menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh suatu media. Terpaan bisa diartikan sebagai aktivitas mendengar, melihat, dan membaca pesan media atau memiliki pengalaman serta perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok (Ardianto dalam Rahmadhani, 2022:7). Terpaan media bertujuan untuk mengumpulkan data terkait audiens dalam penggunaan media, baik dalam hal jenis media yang digunakan, frekuensi, maupun durasi pemakaiannya.

Tiga dimensi utama terpaan media berdasarkan konsep yang diungkapkan oleh Ardianto dan Erdinaya (2005:2), yaitu: frekuensi, durasi, dan atensi. (1) Frekuensi adalah seberapa sering seseorang atau kelompok mengakses atau terpapar pemberitaan di media dalam jangka waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu atau satu bulan. Dalam konteks penelitian ini, frekuensi diukur berdasarkan seberapa sering siswa melihat pemberitaan *bullying* di akun TikTok *@Kompascom* dalam kurun waktu tertentu. (2) Durasi mengukur seberapa lama

seorang individu atau kelompok menghabiskan waktu untuk mengakses sebuah media. Durasi ini menunjukkan total waktu yang dihabiskan siswa untuk menonton video pemberitaan *bullying* di akun TikTok *@Kompascom* setiap kali menonton, baik secara langsung maupun tidak langsung. (3) Atensi mengacu pada seberapa besar perhatian, minat, dan pemahaman seseorang terhadap konten yang diberikan oleh media. Dalam konteks penelitian ini, atensi diukur berdasarkan seberapa serius siswa memperhatikan pemberitaan *bullying* di akun TikTok *@Kompascom*, minat mereka pada isu *bullying*, serta tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.

Kecemasan, atau "*anxiety"* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin "*angustus*," yang berarti kaku, dan "*ango*," yang berarti mencekik. Menurut Steven Schwartz, istilah kecemasan juga berasal dari kata Latin "*anxiu*," yang bermakna penyempitan atau perasaan tercekik. Kecemasan serupa dengan rasa takut, namun biasanya tanpa fokus yang jelas, sementara ketakutan umumnya adalah respons terhadap ancaman yang langsung terlihat. Sebaliknya, kecemasan ditandai oleh kekhawatiran terhadap bahaya yang belum pasti di masa depan. Secara umum, kecemasan adalah kondisi emosional negatif yang disertai firasat buruk dan ketegangan fisik, seperti detak jantung yang cepat, berkeringat, dan kesulitan bernapas.

Terdapat empat tingkatan kecemasan yang diungkapkan Peplau (dalam Muyasaroh et al. 2020), yakni kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. *Pertama*, kecemasan ringan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memotivasi belajar. Ditandai dengan peningkatan persepsi, kewaspadaan, serta kemampuan untuk belajar dan mengatasi masalah. Gejala fisiologis: gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital normal. *Kedua,* kecemasan sedang yaitu fokus pada hal yang penting dengan persepsi yang menyempit. Individu masih dapat berfungsi, tetapi perhatian menjadi selektif. Gejala: nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, dan konstipasi. *Ketiga*, Kecemasan berat yaitu persepsi sangat terbatas dan fokus hanya pada detail tertentu. Kesulitan berpikir dan berkonsentrasi, serta rentan terhadap kesalahan persepsi. Gejala: sakit kepala, pusing, gemetar, mual, insomnia, diare dll. *Keempat*, panik yang ditandai dengan perasaan teror dan kehilangan kendali. Individu tidak mampu berpikir jernih, mengalami disorientasi, persepsi menyimpang, dan penurunan kemampuan berhubungan sosial.

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) pertama kali dikembangkan oleh Hovland pada tahun 1953 (Abidin, 2022:49). Awalnya, teori ini berasal dari psikologi, namun digunakan pula dalam kajian komunikasi karena objek yang sama, yaitu manusia yang memiliki sikap, pendapat, perilaku, wawasan, emosi, dan kemauan. Unsur-unsur dalam teori ini adalah pesan (*stimulus*), komunikan

(*organism*), dan efek (*response*) (Effendy, 2003:254). Ini berarti bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator pada dasarnya bertujuan untuk memotivasi dan mengubah sikap atau perilaku audiens target agar bertindak sesuai dengan harapan komunikator.

Teori ini mengasumsikan bahwa pengaruh atau dampak yang terjadi adalah reaksi dari penerima terhadap pesan atau rangsangan yang dapat diterima dalam bentuk komunikasi lisan, tulisan, dan visual (Andradita, 2022:57). Inilah juga yang menyebabkan besarnya pengaruh yang dihasilkan bergantung pada konten dan penyampaian rangsangan tersebut. Selain itu, teori ini mengasumsikan bahwa perubahan perilaku manusia bergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. Target dari rangsangan dapat berupa seseorang, isi pesan, hambatan atau gangguan, gerakan, dan bentuk lain yang mungkin dipengaruhi oleh seseorang. Teori ini menekankan penyebab perubahan sikap, yang pada gilirannya menghasilkan reaksi tertentu, memungkinkan orang untuk mengharapkan dan memahami keselarasan antara isi pesan dan reaksi komunikator.

Adapun pola yang dihasilkan dari teori S-O-R ini bisa positif maupun negatif. Hal ini juga yang menjadi dasar dari teori jarum hipodermik yang tidak berbeda jauh dengan teori S-O-R. Menurut pendekatan psikologis yang dimodifikasi oleh DeFleur (dalam Andradita, 2022:57) menjelaskan mengenai unsur dari model S-O-R diantaranya yaitu, (1) *Stimulus* (pesan = rangsangan = dorongan) adalah pesan berupa tulisan, lisan, gambar, ataupun simbol-simbol tertentu dan sebagainya yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan, (2) *Organism* (manusia = komunikan) adalah pihak yang menerima suatu stimulus dari komunikator. Dalam proses penerimaan stimulus ini, komunikan dapat menerima ataupun menolak stimulus yang diberikan, (3) *Respon* (reaksi = tanggapan = jawaban = pengaruh = efek = akibat) adalah suatu efek yang ditimbulkan dari stimulus yang telah diterima oleh komunikan. Dimana efek yang timbul dapat berupa perubahan sikap, baik dari sisi kognitif, afektif, ataupun behavioral.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, teori komunikasi menunjukkan bahwa dalam proses perubahan sikap terdapat hubungan aksi-reaksi, di mana setiap aksi akan menimbulkan reaksi, termasuk dalam komunikasi. Agar komunikasi dapat menghasilkan perubahan sikap, stimulus yang disampaikan perlu memenuhi tiga aspek penting, yaitu menarik perhatian, mudah dipahami, dan diterima oleh komunikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diolah dengan *Microsoft Excel* dan SPSS versi 25. Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* dengan satu

pilihan jawaban untuk setiap responden. Objek penelitian adalah siswa kelas X SMAN Situraja, dengan sampel 81 siswa dari total populasi 417, yang dipilih menggunakan rumus Slovin.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	39	48,1%
Laki-Laki	42	51,9%
Jumlah	**81**	**100%**

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden adalah laki-laki (51,9%), dengan 42 siswa, sementara perempuan sebanyak 39 siswa (48,1%).

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
X – 1	28	34,6%
X – 2	27	33,3%
X - 3	26	32,1%
Jumlah	**81**	**100%**

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan kelas, siswa kelas X-1 menjadi mayoritas (34,6%), diikuti X-2 (33,3%) dan X-3 (32,1%).

Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Suatu item dikatakan valid apabila jumlah r hitung > r tabel. r Tabel ditentukan dari tabel distribusi nilai df. df adalah jumlah N-2. Artinya 81-2 sama dengan 79. r tabel 79 pada signifikansi 5% adalah 0,218.

Tabel 3. Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,475	0,218	VALID
P2	0,567	0,218	VALID
P3	0,548	0,218	VALID
P4	0,508	0,218	VALID
P5	0,623	0,218	VALID
P6	0,688	0,218	VALID
P7	0,687	0,218	VALID
P8	0,474	0,218	VALID

P9	0,637	0,218	VALID
P10	0,621	0,218	VALID
P11	0,230	0,218	VALID
P12	0,239	0,218	VALID
P13	0,381	0,218	VALID
P14	0,727	0,218	VALID
P15	0,692	0,218	VALID
P16	0,799	0,218	VALID
P17	0,761	0,218	VALID
P18	0,566	0,218	VALID
P19	0,566	0,218	VALID
P20	0,755	0,218	VALID
P21	0,711	0,218	VALID
P22	0,612	0,218	VALID

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, peneliti menggunakan SPSS 25 sebagai alat ukur untuk menghitung r hitung. Uji validitas membuktikan bahwa r hitung > r tabel. Artinya dalam perhitungan tersebut diketahui bahwa seluruh pernyataan sebanyak 22 butir dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini terbukti valid sesuai dengan aturan uji validitas yang ada.

Kemudian, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan (Sugiharto dan Situnjak, 2006). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila *alpha crobach's* > 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	22

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa perhitungan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel pemberitaan *bullying* sebesar 0,862 yang artinya *Cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pada seluruh pernyataan reliabel.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* dan seberapa besar tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X yaitu menggunakan metode deskriptif statistik yang dibantu dengan software SPSS.

Tabel 5. Statistik Variabel X

Statistics		
Pemberitaan Bullying		
N	Valid	81
	Missing	0
Mean		37,12
Median		37,00
Mode		37
Std. Deviation		4,892

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan mean 37,12, median 37, mode 37, dan standar deviasi sebesar 4,892. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* bisa kita lihat nilai rata-rata/mean untuk tingkat sedang, mean ditambah 1 standar deviasi untuk tingkat tinggi dan mean dikurang 1 standar deviasi untuk tingkat rendah. Maka dihasilkan:

Tabel 6. Tingkat Pemberitaan *Bullying*

Tingkat	**Nilai**	**Frekuensi**	**Frekuensi Relatif (%)**
Tinggi	$X \geq 42$	5	6,2%
Sedang	$32 \leq X < 42$	67	82,7%
Rendah	$X \leq 32$	9	11.1%
Total		81	100%

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* dikatakan sedang dengan nilai frekuensi relatif 82,7%, artinya cukup banyak tayangan pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* yang diterima/ditonton siswa SMAN Situraja Kelas X. Sedangkan untuk tingkat kecemasan siswa dihasilkan nilai statistik sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Variabel Y

Statistics

Tingkat Kecemasan Siswa

N	Valid	81
	Missing	0
Mean		37,28
Median		37,00
Mode		35[a]
Std. Deviation		7,593

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan *output* di atas, dihasilkan mean sebesar 37,28. median 37. mode 35. dan standar deviasi sebesar 7.593. Adapun untuk tingkat kecemasan siswa bisa kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Tingkat Kecemasan Siswa

Tingkat	**Nilai**	**Frekuensi**	**Frekuensi Relatif (%)**
Tinggi	$X \geq 45$	13	16%
Sedang	$30 \leq X < 45$	54	66,7%
Rendah	$X \leq 30$	14	17,3%
Total		81	100%

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X berada pada tingkat sedang dengan nilai frekuensi relatif sebesar 66,7%. Artinya dengan beredarnya pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* yang cukup banyak mampu untuk mempengaruhi tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X.

Selanjutnya, dilakukan Uji normalitas dengan tujuan untuk menguji apakah nilai residual variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan pengujian selanjutnya yaitu dengan melakukan uji normalitas. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini, data dapat diukur dengan asumsi bahwa jika nilai signifikan diatas ≥0,05 maka data berdistribusi normal. Namun jika hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Ghasemi & Zahediasl, 2012).

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		81
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,80155081
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,049
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Pada tabel di atas, diperoleh hasil uji normalitas sebesar 0,200. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian dapat diteruskan ke tahap uji selanjutnya yaitu uji linieritas.

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah antara dua variabel tersebut terdapat hubungan yang linier atau tidak. Variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kecemasan Siswa Pemberitaan Bullying *	Between Groups	(Combined)	2179,234	21	103,773	2,516	,003
		Linearity	911,582	1	911,582	22,104	,000
		Deviation from Linearity	1267,652	20	63,383	1,537	,103
	Within Groups		2433,235	59	41,241		
	Total		4612,469	80			

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,103, hal tersebut membuktikan bahwa 0,103 > 0,05 artinya terdapat hubungan

yang linear antara variabel X (pemberitaan *bullying)* dengan variabel Y (tingkat kecemasan).

Kemudian, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah diyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:286). Uji ini menggunakan analisis *pearson product moment* dengan dibantu SPSS versi 25. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada *output* di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Pemberitaan Bullying	Tingkat Kecemasan Siswa
Pemberitaan Bullying	Pearson Correlation	1	,445**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	81	81
Tingkat Kecemasan Siswa	Pearson Correlation	,445**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	81	81

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa variabel X dan variabel Y memiliki nilai Sig 0,000 yang artinya nilai Sig < 0,05 sehingga dapat diketahui jika menurut teknik analisis *product moment* maka kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi, yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Adapun besar korelasinya yaitu variabel X 0,445 dan variabel Y 0,445.

Tabel 12. Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Kurang dari 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Jika mengacu pada tabel di atas, hubungan antara variabel pemberitaan *bullying* (X) dengan variabel tingkat kecemasan (Y) dapat diketahui bernilai positif yaitu 0,445. Dimana menurut pedoman derajat hubungan pada tabel 12

yang menunjukkan korelasi yang Cukup/Sedang, karena 0,445 ada pada interval koefisien 0,40 – 0,59 yang berada pada tingkat Sedang.

Selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana untuk membuktikan hipotesis mengenai arah dari hubungan antara variabel X (pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom*) terhadap variabel Y (tingkat kecemasan siswa) dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2016).

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,669	5,856		1,993	,050
	Pemberitaan Bullying	,690	,156	,445	4,411	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan persamaan regresi linier sederhana berupa Y = 11,669+ 0,690X. Dalam persamaan ini, nilai konstanta (α) sebesar 11,669 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel tingkat kecemasan yaitu sebesar 11,669. Sedangkan nilai pemberitaan terorisme (koefisien regresi/b) sebesar 0,690 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tingkat terpaan pemberitaan, maka nilai tingkat kecemasan bertambah sebesar 0,690. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan ada pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kemudian, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar peran variabel independent yang terjadi pada variabel dependen (Sujarweni, 2015).

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445[a]	,198	,187	6,844

a. Predictors: (Constant), Pemberitaan Bullying

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Pada tabel 14, didapat nilai *R Square* adalah sebesar 0,198. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel X (pemberitaan *bullying)* berpengaruh terhadap variabel Y (tingkat kecemasan) sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menentukan tinggi rendahnya pengaruh pada koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan Guildford yang dikutip oleh Supranto (2001: 227) sebagai berikut:

Tabel 15. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber: Supranto (2001: 227)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* terhadap tingkat kecemasan siswa dengan nilai *R Square* sebesar 19,8% yang berada pada rentang 17% - 49% artinya terdapat pengaruh cukup berarti.

Terakhir, dilakukan uji T parsial dimana menurut Ghozali (dalam Sujarweni, 2015), uji t digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen

. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada dua pedoman: nilai signifikansi (Sig.) dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

Pertama, berdasarkan nilai signifikansi, jika hasil menunjukkan nilai Sig. kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X dan Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

Kedua, dilihat dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak, menandakan pengaruh yang signifikan. Namun, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan.Hasil hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji T Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,669	5,856		1,993	,050
	Pemberitaan Bullying	,690	,156	,445	4,411	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Sumber: *output* hasil SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 16, diketahui t hitung memiliki nilai sebesar 4,411 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya untuk membandingkan t hitung dengan t tabel, peneliti mencari t tabel terlebih dahulu. Nilai alpha (α) yang digunakan adalah 5%. Nilai t tabel pada 0,025 dengan derajat kebebasan (df) 79, maka didapat nilai t tabel sebesar 1,990 yang diambil dari tabel distribusi nilai t tabel. Diketahui bahwa t hitung memiliki nilai sebesar 4,411 dan signifikansi 0,000, karena t hitung 4,411 > t tabel 1,990 dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka kesimpulannya adalah hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Dengan kata lain, pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X.

Terpaan Pemberitaan *bullying* pada akun Tiktok *@Kompascom*

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah penelitian item pertama, sesuai dengan teori penelitian ini. Menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang menjelaskan bahwa pesan atau informasi (*Stimulus*) yang diterima oleh individu (*Organism*) akan menghasilkan respon atau reaksi tertentu (*Response*), (Effendy, 2003:254). Menurut Abidin (2022:49), teori ini mengasumsikan bahwa pengaruh atau dampak yang terjadi adalah reaksi dari penerima terhadap pesan atau rangsangan yang dapat diterima dalam bentuk komunikasi lisan, tulisan, dan visual.

Tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun Tiktok *@Kompascom* di kalangan Siswa SMAN Situraja Kelas X dapat dilihat dari intensitas terpaan berita tersebut. Terdapat tiga dimensi yang dijadikan sebagai indikator terpaan media yaitu frekuensi, durasi, dan atensi (Ardianto & Erdinaya, 2005: 2) yang terbagi ke dalam 10 item pernyataan pada variabel X1 (frekuensi), X2 (durasi), dan X3 (atensi). Berikut tabel pedoman konversi menurut Arikunto (2016: 245) untuk menginterpretasikan tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun Tiktok *@Kompascom* di kalangan Siswa SMAN Situraja Kelas X.

Tabel 3. 1 Pedoman Konversi

Skala Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 79%	Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
0% - 49%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2016: 245

Berdasarkan hasil tanggapan responden pada kuesioner mengenai variabel pemberitaan *bullying* menunjukkan tingkat terpaan berita termasuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 74% yang berada pada skala persentase 70% - 79%. Untuk hasil tanggapan responden pada setiap indikator variabel pemberitaan hasilnya yaitu indikator frekuensi 77% , durasi 73% dan atensi 73% termasuk dalam kategori tinggi, dimana angka tersebut berada pada skala persentase 70% - 79% (Arikunto, 2016: 245). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat terpaan pemberitaan *bullying* pada akun Tiktok *@Kompascom* di kalangan Siswa SMAN Situraja Kelas X termasuk dalam kategori tinggi.

Tingginya tingkat terpaan berita *bullying* di kalangan siswa SMAN Situraja terbukti dari tingginya frekuensi terpaan berita tersebut, berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 60,7% atau 50 responden menjawab "setuju" pada pernyataan bahwa responden melihat banyak video terkait *bullying* yang ditayangkan di akun TikTok *@kompascom.* Kemudian dari aspek durasi, berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebesar 58% atau 47 responden menjawab "setuju" pada pernyataan bahwa responden menonton pemberitaan *bullying* di akun TikTok *@kompascom* dengan tuntas. Tingkat terpaan juga dilihat dari aspek perhatian siswa terhadap pemberitaan *bullying* sebesar 60,5% atau 49 responden menjawab "setuju" bahwa responden tertarik mengenai pemberitaan *bullying* karena menganggapnya sebagai isu yang penting.

Tingkat Kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah penelitian item kedua, sesuai dengan teori penelitian ini. Menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang menjelaskan bahwa pesan atau informasi (*Stimulus*) yang diterima oleh individu (*Organism*) akan menghasilkan respon atau reaksi tertentu (*Response*), (Effendy, 2003:254). Menurut Abidin (2022:49), teori ini mengasumsikan bahwa pengaruh atau dampak yang terjadi adalah reaksi dari penerima terhadap pesan atau rangsangan yang dapat diterima dalam bentuk komunikasi lisan, tulisan, dan visual.

Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X dapat dilihat melalui gejala kecemasan yang dialami siswa. Peplau (dalam Sari, 2023: 11-12) menyebutkan tingkat kecemasan yang dialami oleh individu ada empat, yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panik yang terbagi ke dalam 12 item pernyataan pada variabel Y1 (kecemasan ringan), Y2 (kecemasan sedang), Y3 (kecemasan berat), dan Y4 (panik).

Berdasarkan hasil tanggapan responden pada kuesioner penelitian mengenai variabel tingkat kecemasan menunjukkan tingkat kecemasan siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 61% yang berada pada skala persentase 60% - 69% (Arikunto, 2016: 245). Untuk hasil tanggapan responden pada setiap indikator variabel tingkat kecemasan yaitu kecemasan ringan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 84%, dimana angka tersebut berada pada skala persentase 80% - 100%. Kemudian untuk kecemasan sedang 52% termasuk ke dalam kategori rendah, berat 62% termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan untuk indikator tingkat kecemasan panik termasuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 47% yang berada pada rentang 0% - 49%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, kategori sedang pada tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X dapat dibuktikan dari jumlah responden yang secara signifikan menjawab "sangat setuju" pada pernyataan tingkat kecemasan ringan bahwa responden menjadi lebih berhati-hati dalam berperilaku setelah menonton berita mengenai *bullying* pada akun Tiktok *@Kompascom*, dengan persentase sebesar 50,6% atau setara dengan 41 responden. Kemudian pada tingkat kecemasan sedang, pada pernyataan bahwa responden mengalami peningkatan nadi dan tekanan darah setelah menonton pemberitaan *bullying* di akun TikTok *@Kompascom* jawaban dengan frekuensi paling banyak yaitu pada jawaban "ragu-ragu" sebanyak 34 orang atau 42% dari jumlah keseluruhan responden 81 orang.

Pada tingkat kecemasan berat dan panik, dengan pernyataan bahwa responden gemetar setelah menonton berita *bullying* dan mengalami gangguan tidur seperti sulit tidur atau mimpi buruk seperti pada tabel 3.19 dan tabel 3.23 banyaknya responden menjawab "tidak setuju" yaitu masing-masing sebesar 23 responden atau 28,4% dan 35 responden atau 43,2% dari jumlah responden 81 orang. Berdasarkan seluruh penjelasan mengenai tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X dapat diambil kesimpulan bahwa angka rata-rata sebesar 61% masuk ke dalam kategori sedang karena berada pada skala persentase 60% - 69%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja Kelas X dikatakan sedang.

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah penelitian item ketiga, sesuai dengan teori penelitian ini. Menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang menjelaskan bahwa pesan atau informasi (*Stimulus*) yang diterima oleh individu (*Organism*) akan menghasilkan respon atau reaksi tertentu (*Response*), (Effendy, 2003:254). Menurut Abidin (2022:49), teori ini mengasumsikan bahwa pengaruh atau dampak yang terjadi adalah reaksi dari penerima terhadap pesan atau rangsangan yang dapat diterima dalam bentuk komunikasi lisan, tulisan, dan visual.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan seluruh responden pada variabel terpaan pemberitaan *bullying* relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa. Untuk menguji keakuratan data dilakukan analisis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent (Ghozali, 2016).

Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel 13 hasil uji analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi Y = 11,669 + 0,690X , dimana nilai konstanta a (*constant*) sebesar 11,669 yang merupakan angka konstan, artinya jika tidak ada terpaan pemberitaan *bullying* (X) maka tingkat kecemasan siswa (Y) tetap sebesar 11,669. Kemudian angka koefisien regresi (b) sebesar 0,690 yang memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat terpaan berita (X), maka tingkat kecemasan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,690. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan ada pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Kemudian berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yaitu variabel X (pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom*) berpengaruh terhadap variabel Y (tingkat kecemasan siswa).

Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur serta mengetahui seberapa besar peran variabel independent yang terjadi pada variabel dependen (Sujarweni, 2015). Dari hasil output SPSS uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,198 yang artinya variabel bebas (X) pemberitaan *bullying* berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) tingkat kecemasan sebesar 19,8%, sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 14 nilai *R Square* sebesar 19,8% yang berada pada rentang 17% - 49% artinya terdapat pengaruh cukup berarti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh sebesar 19,8% terhadap variabel Y.

Selanjutnya melakukan uji parsial atau uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2015). Pengujian uji t dapat dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Uji t parsial dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau jika nilai t hitung > t tabel.

Berdasarkan hasil uji t parsial, diketahui nilai t tabel pada 0,025 dengan df 79 adalah sebesar 1,990 yang di dapat dari tabel distribusi nilai t tabel. Dapat dilihat pada tabel 16 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,411 dengan nilai (Sig.) 0,000, karena nilai t hitung 4,411>t tabel 1,990 dan nilai signifikansi 0,000<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, pemberitaan *Bullying* pada Akun TikTok *@Kompascom* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa SMAN Situraja kelas X.

Uji t parsial dilanjutkan dengan melakukan uji parsial pada seluruh indikator variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t parsial pada indikator Frekuensi (X1) terhadap Tingkat Kecemasan (Y) diperoleh nilai t hitung > t tabel (4,440 > 1,990) dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Hasil uji t parsial indikator Durasi (X2) terhadap Tingkat Kecemasan (Y) diperoleh nilai t hitung > t tabel (3,671> 1,990) dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan Ho2 ditolak. Hasil uji t parsial Atensi (X3) terhadap Tingkat Kecemasan (Y) diperoleh nilai t hitung > t tabel (2,719> 1,990) dan nilai signifikansi (Sig.) 0,008 < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. dengan demikian, seluruh indikator variabel independen X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa.

Berdasarkan penjelasan terkait pengaruh Pemberitaan *Bullying* pada akun TikTok *@kompascom* terhadap tingkat kecemasan Siswa SMAN Situraja Kelas X, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa. Hal ini dibuktikan melalui *hasil* uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa variabel pemberitaan *bullying* berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan siswa, dengan kontribusi sebesar 19,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, hasil uji t parsial pada seluruh indikator variabel independen (frekuensi, durasi, dan atensi) juga menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan siswa. Dengan demikian, pemberitaan *bullying* pada akun TikTok *@kompascom* dapat dikatakan memiliki dampak yang cukup berarti terhadap tingkat kecemasan siswa (Supranto, 2001: 227).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh terpaan pemberitaan *bullying* di akun TikTok *@Kompascom* terhadap tingkat kecemasan siswa kelas X di SMAN Situraja. Sebanyak 81 siswa kelas X dari SMAN Situraja menjadi responden dalam penelitian ini, yang dilakukan melalui kuesioner *Google Form*. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan utama terkait dengan terpaan pemberitaan *bullying*, tingkat kecemasan siswa, serta pengaruh signifikan dari pemberitaan tersebut terhadap kecemasan siswa.

Pertama, untuk variabel independen (X), yaitu terpaan pemberitaan *bullying* di TikTok *@Kompascom*, diketahui bahwa paparan pemberitaan *bullying* di kalangan siswa tergolong tinggi, dengan persentase sebesar 74%. Hal ini diukur melalui tiga indikator utama: frekuensi (77%), durasi (73%), dan atensi (73%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sering terpapar berita terkait *bullying* di akun TikTok tersebut, baik dari sisi seberapa sering mereka menontonnya, seberapa lama mereka menyaksikannya, maupun seberapa besar perhatian mereka terhadap isi berita. Tingginya paparan ini memperlihatkan bahwa pemberitaan *bullying* di media sosial berpotensi menjadi sumber informasi yang banyak diakses oleh siswa.

Kedua, untuk variabel dependen (Y), yaitu tingkat kecemasan siswa, hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kecemasan siswa berada dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 61%. Penilaian kecemasan ini dibagi menjadi beberapa indikator: kecemasan ringan berada pada kategori sangat tinggi (84%), kecemasan sedang berada pada kategori rendah (52%), kecemasan berat berada pada kategori sedang (62%), dan kecemasan panik berada pada kategori sangat rendah (47%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan *bullying* dapat memicu gejala kecemasan yang bervariasi pada siswa, meskipun secara umum masuk kategori sedang.

Ketiga, hasil uji regresi linier sederhana memperlihatkan adanya pengaruh signifikan pemberitaan *bullying* terhadap tingkat kecemasan siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t parsial juga menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,411 lebih besar daripada t tabel 1,990, yang mendukung bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberitaan *bullying* di TikTok *@Kompascom* memang memiliki pengaruh terhadap kecemasan siswa. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,198 menunjukkan bahwa pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap tingkat kecemasan siswa dalam penelitian ini sebesar 19,8%, sedangkan 80,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Dari hasil ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. *Pertama*, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian kuantitatif di bidang ilmu komunikasi, jurnalistik, dan psikologi, khususnya terkait dengan pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap kecemasan siswa. *Kedua*, karena hanya 19,8% dari kecemasan siswa dipengaruhi oleh terpaan pemberitaan *bullying*, disarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi kecemasan, serta memperluas subjek penelitian agar hasilnya lebih general. *Ketiga*, mengingat adanya pengaruh pemberitaan *bullying* terhadap kecemasan siswa, diharapkan siswa dapat mengonsumsi berita di media sosial dengan bijak, terutama terkait *bullying*, agar lebih bisa mengambil sisi positif seperti meningkatkan kesadaran untuk bersikap empati dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. (2022). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (SOR) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 3(1), 47-59.

Andradita, T. (2022). *Pengaruh Pemberitaan Terorisme di Media Massa Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat: Survei Warga Kelurahan Muarasari Kota Bogor. Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Ardianto, E., & Erdinaya, L. K. (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizah, N. A., dkk. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Radarbogor.Id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Dki Jakarta. *Jurnal Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 27(2).

Effendy, O.U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2).

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8 ce)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haniifah, T. S. (2023). *Pengaruh Berita Politik di Media Online CNN Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Memilih Calon Presiden Tahun 2024*. *Skripsi*, Universitas Indonesia.

Hutomo, F., & Triyono, A. (2022). *Pengaruh Terpaan Berita Kasus Bullying Di Media Terhadap Kecemasan Orang Tua SD Muhammadiyah 7 Surakarta*. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Muyasaroh, H., dkk. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*. In LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian).

Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Tentang Virus Corona di Kabupaten Bogor di Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga. *Pantarei: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Studi Media,* 9(1).

Restu. (2023). *Data KPAI Kasus Bullying Makin Meningkat 226 di 2022, Korban Terbanyak Siswa SD*, diakses 29 Januari 2024, dari https://www.beritasatu.com/network/wartabanjar/28775/data-kpai-kasus-bullying-makin-meningkat-226-di-2022-korban-terbanyak-siswa-sd

Rosa, N. (2023). *Data Kasus Bullying di Sekolah, FSGI: 50% di Jenjang SMP*, diakses 29 Januari 2024, dari https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6962155/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi-50-di-jenjang-smp

Rahmadhani, A. R. (2022). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Akun Travelling Terhadap Minat Berkunjung Netizen ke Destinasi Wisata Religi (Studi pada Netizen Instagram di Daerah Semarang). Skripsi*. IAIN Salatiga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, K. (2001). *Statistik teori dan aplikasi. Edisi 6*. Jakarta : Erlangga.